

**ANALISIS USAHATANI DAN KEMAMPUAN MEMBAYAR KREDIT
PADA PETANI KARET EKS UPP TCSDP TALUK KUANTAN SUB UNIT
KUANTAN TENGAH**
**THE ANALYSIS OF FARMING AND ABILITY TO PAY CREDIT
RUBBER PLANTATION OF THE FARMERS EX-UPP TCSDP TALUK
KUANTAN SUB UNITS KUANTAN TENGAH**

Elveni Guspiarni¹⁾, Syaiful Hadi²⁾, Jum'atri Yusri²⁾
Hp : 085274361816; Email : elveniguspiarni09@gmail.com
Department of Agribusiness, Faculty of Agriculture, University of Riau
Jl. HR. Soebrantas. Km 12. Kode Pos 28293, Pekanbaru

ABSTRACT

The objectives of this research are to analysis of rubber farming system and the ability to pay credit of ex UPP TCSDP rubber plantation in Sub Unit Kuantan Tengah, Kuantan Singingi Regency. Survey method was conducted in 3 villages, involved Kopah, Seberang Taluk and Pulau Aro rubber farmers. In each village taken 10 people into bringing its total respondents 30 respondents. The results showed that the average production in rubber plantations Ex TCSDP UPP is ojol much as 2,146 kg/year with the ojol productivity of 1,966 kg/ha/year. The rubber plantations of non TCSDP average production is by ojol 3,966 kg/ha/year and productivity amounted to 2,012 kg/ha/year. Credit payments of all agricultural and non agricultural income of farmers, farmers were 17 (56.67%) were able to pay the remaining credit TCSDP with an average household income of farmers amounted to Rp. 55.074.077/year, while the farm household expenditure of Rp. 19.793.387/year.

Keyword :rubber farmers, credit, productivity, TCSDP

PENDAHULUAN

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi yang memiliki luas perkebunan karet terbesar dan produksi karet tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2013 luas perkebunan karet di Riau mencapai 500.949 ha dengan hasil produksi 350.476 ton. Perkebunan karet ini memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa negara, sumber bahan baku industri, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pengembangan pusat - pusat

pertumbuhan perekonomian (BPS, 2014).

Wilayah penghasil karet di Provinsi Riau, salah satu nya adalah Kabupaten Kuantan Singingi. Luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi ±7.656,03 Km² dengan jarak dari permukaan laut 120 Km dan ketinggian berkisar 25-30 meter diatas permukaan laut. Pada tahun 2013 luas lahan tanaman karet Kabupaten Kuantan Singingi mencapai 146.475,67 ha dengan hasil produksi 71.149,53 ton. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Tengah tercatat sebesar 27.074 ha,

¹ Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau

diantaranya area perkebunan karet yang dimiliki seluas 13.325,78 ha dengan total produksi 5.836,53 ton pada tahun 2013 (Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi, 2013).

Pengembangan perkebunan karet diterapkan dalam beberapa pola pelaksanaan, yaitu Pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR), Pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP) dan Pola Swadaya. Pola UPP telah dilaksanakan sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 1990 dimana petani menerima bantuan dari Bank Dunia, dalam hal ini pemerintah hanya membantu biaya pembukaan lahan, pengadaan pupuk dan bibit. Bantuan pemerintah tersebut dihitung sebagai kredit lunak jangka panjang yang harus dikembalikan oleh petani setelah kebunnya menghasilkan.

Salah satu program dari UPP adalah *Tree Crops Smallholder Development Project (TCSDP)* yang merupakan program pengembangan perkebunan karet dengan menggabungkan manajemen yang berkaitan dengan teknologi, proses produksi dan pemasaran yang dibiayai oleh Bank Dunia. Salah satu tujuan yang ingin dicapai pada program TCSDP ini adalah untuk meningkatkan produktivitas tanaman karet yang diikuti dengan meningkatnya pendapatan petani termasuk kemampuan petani dalam menyelesaikan kewajiban kreditnya.

Masa pengembangan program perkebunan karet melalui UPP TCSDP di Provinsi Riau telah berlangsung cukup lama berkisar antara 18 – 22 tahun. Penurunan pendapatan petani dari komoditas karet berdampak kepada kemampuan petani dalam mencukupi kebutuhan keluarga, yang pada akhirnya dapat

menurunkan kesejahteraan petani. Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana kemampuan petani karet eks UPP TCSDP saat ini dalam mengelola usahatani karetnya dan bagaimana kemampuan petani karet dalam membayar kreditnya.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Menganalisis usahatani kebun karet petani Eks UPP TCSDP Taluk Kuantan Sub Unit Kuantan Tengah.
2. Menganalisis kemampuan petani dalam membayar kredit Eks UPP TCSDP Taluk Kuantan Sub Unit Kuantan Tengah.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja karena Kuantan Tengah adalah salah satu kecamatan yang mendapat program pengembangan perkebunan karet eks UPP (TCSDP) Taluk Kuantan yang dahulu tergabung dalam UPP TCSDP. Dipilih 3 desa yang mewakili sebagai lokasi pemilihan responden yaitu, Desa Kopah, Seberang Taluk dan Pulau Aro. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2015 sampai dengan bulan November 2016 yang meliputi pengambilan data, pengolahan data, penulisan hasil penelitian dan pelaporan akhir.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dimana sampel representatif diambil secara sengaja (*Purposive Random Sampling*) yaitu petani Eks penerima proyek TCSDP tangan

pertama dan tanaman karet proyek tersebut masih dikelola pada saat penelitian dilakukan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil masing-masing 10 orang mewakili tiap desa dilihat dari jumlah petani dan tahun tanam yang berbeda.

Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu serta dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan. Data primer merupakan data yang terkait dengan variabel penelitian yang terdiri dari karakteristik petani, keragaan budidaya karet yang dilakukan petani (umur tanaman karet kebun eks TCSDP dan non TCSDP, populasi tanaman karet pada kebun eks TCSDP dan non TCSDP, penggunaan faktor produksi, tingkat produksi kebun karet eks TCSDP dan non TCSDP, biaya produksi dan penerimaan dari kebun karet eks TCSDP dan non TCSDP), total pengeluaran rumahtangga petani dan kemampuan membayar petani karet.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis usahatani karet yang terdiri dari analisis biaya, produktivitas, analisis pendapatan.

1. Usahatani Kebun Karet
 - a. Produktivitas

$$\text{Produktivitas kebun} = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{luas area (ha)}}$$

- b. Pendapatan kebun karet
 - Biaya

Besarnya biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TC} = \text{FC} + \text{VC}$$

Keterangan :

TC = Total biaya kebun karet

FC = Biaya tetap kebun karet

VC = Biaya variabel kebun karet

- Pendapatan kotor petani karet.
Rumus untuk menghitung pendapatan kotor petani karet adalah:

$$\text{TR} = \text{Y} \times \text{Py}$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor petani karet

Y = Jumlah ojol yang terjual

Py = Harga ojol (Rp)

- Keuntungan bersih usahatani karet

Rumus untuk menghitung keuntungan bersih digunakan sebagai berikut :

$$\text{II} = \text{TR} - \text{TC}$$

(Soekartawi. 2002)

Keterangan :

II = Keuntungan usahatani karet

TR = Pendapatan kotor usahatani karet

TC = Total biaya usahatani karet

2. Pengeluaran Rumahtangga Petani

Pengeluaran rumahtangga petani karet yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup dalam jangka waktu 1 tahun yang terdiri dari pengeluaran untuk pangan dan untuk pengeluaran non pangan yang dinyatakan dalam rupiah/tahun. Total pengeluaran rumahtangga petani karet dapat dirumuskan :

$$\text{Crt} = \text{C1} + \text{C2}$$

Keterangan :

Crt = Total pengeluaran rumahtangga petani karet (Rp/th)

C1 = Pengeluaran untuk pangan (Rp/th)

C2 = Pengeluaran untuk non pangan (Rp/th)

3. Analisis Kemampuan Membayar
Kemampuan membayar dihitung berdasarkan perhitungan pendapatan bersih petani karet, berdasarkan pada teori Kredit 5C yaitu pada *Capacity*, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi_1 = TR - TC$$

$$\pi_2 = \pi_1 - \text{Rata-rata}$$

Pinjaman/kredit Petani

Kemampuan Bayar = π_2 - Total Pengeluaran Rumahtangga

Keterangan :

π_1 = Pendapatan usahatani (Rp/th),

TR = Total penerimaan usahatani karet (Rp/th)

TC = Total *cost*/biaya (Rp/th)

π_2 = Selisih pendapatan usahatani karet dengan rata-rata pinjaman kredit (Rp/th)

Bila nilai kemampuan membayar > 1, maka petani mampu membayar kredit. Bila nilai kemampuan membayar < 1, maka petani tidak mampu membayar kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Kebun Karet Eks TCSDP dan Kebun Non TCSDP

Biaya Produksi

Biaya yang dihitung dalam analisis usahatani karet baik pada kebun eks TCSDP maupun kebun karet non TCSDP terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Tabel 1 menjelaskan bahwa total biaya variabel pada kebun karet eks TCSDP sebesar Rp. 633.734.000,-/ha/th, total biaya tetap pada kebun karet eks TCSDP adalah sebesar Rp. 75.866,-/ha/th. Sedangkan pada lahan kebun karet non TCSDP total biaya variabel sebesar Rp. 8.348.484,-/ha/th, sedangkan total biaya tetap pada kebun karet non TCSDP adalah sebesar Rp. 75.866,-/ha/th.

Tabel 1. Alokasi biaya pada kebun karet eks TCSDP dan karet non TCSDP

Uraian	Rata-rata Biaya (Rp/ha/th)			
	Eks TCSDP	Persentase %	Non TCSDP	Persentase %
1. Biaya Variabel				
a. Pupuk	3.074.800	48.51	4.850.000	58.09
b. Herbisida	242.000	3.82	444.000	5.32
c. Cuka	47.600	0.75	50.400	0.60
d. Pisau sadap	50.667	0.80	50.667	0.61
e. Ember	54.167	0.85	54.167	0.65
f. Tenaga Kerja	2.869.500	45.27	2.899.250	34.73
Jumlah	633.734.000	100.00	8.348.484	100.00
2. Biaya tetap				
a. Parang	25.867	26.19	25.867	26.19
b. Tangki semprot	46.667	73.81	46.667	73.81
Jumlah	75.866		75.866	
Total Biaya	6.414.600	100.00	8.424.350	100.00

Produksi dan produktivitas Kebun Karet Eks TCSDP dan Karet Non TCSDP

Peningkatan produksi tanaman karet per hektar didapat dengan melakukan usahatani intensifikasi serta penggunaan sarana produksi dengan tepat yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet. Tabel 2. menjelaskan

bahwa terdapat perbedaan produksi karet antar petani dan juga terdapat perbedaan produksi karet secara rata-rata antara kebun karet eks TCSDP dengan kebun Non TCSDP. Perbedaan produksi ini disebabkan karena perbedaan umur tanaman, jumlah populasi tanaman, dan cara budidaya yang terdiri dari jumlah pemberian pupuk dan penyemprotan.

Tabel 2. Keragaan budidaya yang mempengaruhi produktivitas kebun Karet Eks TCSDP dan kebun karet Non TCSDP

No	Uraian	Jenis Kebun	
		Eks TCSDP	Non TCSDP
1	Rata-rata umur tanaman (tahun)	28,00	8,40
2	Rata-rata populasi tanaman (pokok/ha)	470	435
3	Rata-rata luas lahan (ha)	1,13	1,20
4	Penggunaan bibit	Unggul	bukan unggul
5	Pemupukan (kg/ha/thn)	419	497
6	Penyemprotan herbisida (liter/thn)	3,33	4,00

Perhitungan produktivitas kebun karet terdapat perbedaan, dimana produksi kebun karet non TCSDP relatif lebih tinggi dari pada

kebun eks TCSDP disebabkan karena beberapa faktor, yaitu umur karet, jumlah pokok batang karet dan juga perawatan / pemeliharaan.

Tabel 3. Produksi dan Produktivitas kebun karet eks TCSDP dan kebun karet non TCSDP (Agustus 2014- juli 2015)

No	Uraian	Jenis Kebun	
		Eks TCSDP	Non TCSDP
1	Jumlah Produksi (Kg ojol/th)	2,146	3,955
2	Produktivitas (Kg ojol/ha/th)	1,966	2,012

Perhitungan jumlah produksi pada tanaman kebun karet eks TCSDP selama rentang waktu satu tahun mencapai 2,146 kg ojol/th dan kebun karet Non TCSDP 3,955 kg ojol/ha/th.

Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang yang diproduksi) dengan luas lahan perkebunan tersebut. Produktivitas pada kebun karet Eks TCSDP adalah sebesar 1,996 kg

ojol/ha/th dengan luas lahan 1,13 ha dan pada kebun karet Non TCSDP adalah sebesar 2,012 kg ojol/ha/th dengan luas lahan 1,20 ha.

Pendapatan Kebun Karet Eks TCSDP dan Non TCSDP

Analisis pendapatan kebun karet dilakukan untuk melihat pendapatan kotor dan pendapatan bersih pada kegiatan budidaya tanaman karet yang dilakukan petani sehingga dapat diketahui apakah

kebun karet tersebut memberikan keuntungan atau kerugian (Soekartawi, 2002).

Berikut tabel rata-rata pendapatan kebun karet Eks TCSDP dan kebun karet non TCSDP. Rata-

rata keuntungan bersih yang dihasilkan pada perkebunan karet Eks TCSDP sebesar Rp. 8.495.965/tahun dan untuk kebun karet non TCSDP sebesar Rp.43.1145.133 /tahun.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan kebun karet eks TCSDP dan kebun karet non TCSDP (Agustus 2014-Juli 2015).

No	Rata-rata	Jenis Lahan	
		Eks TCSDP	Non TCSDP
1	Pendapatan Kotor (Rp/ha/thn)	14.954.690	51.452.617
	Total Biaya (Rp/ha/thn)	6.458.725	8.307.483
2	Keuntungan Bersih (Rp/ha/thn)	8.495.965	43.145.133

Pendapatan Rumah tangga Petani Karet

Secara garis besar ada dua sumber pendapatan rumah tangga petani karet Eks UPP TCSDP yaitu pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian. Pendapatan pertanian meliputi pendapatan kebun karet eks TCSDP, dan kebun karet non TCSDP. Pendapatan non pertanian

terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), pedagang, buruh bangunan dan penceramah.

Pendapatan Usaha Pertanian

Pendapatan usaha pertanian adalah pendapatan yang didapat dari kegiatan berusahatani. Pendapatan pertanian ini terdiri dari kegiatan berusahatani karet.

Tabel 5. Sumber-sumber pendapatan usaha pertanian pada rumah tangga petani karet eks UPP TCSDP per tahun

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata (Rp/rumah tangga/th)	Persentase (%)
1.	Kebun karet eks TCSDP	8.495.965	16,45
2.	Kebun karet non TCSDP	43.145.133	83,55
	Total	51.641.098	100,00

Tabel 5. dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usaha pertanian Desa Pulau Aro, Seberang Taluk dan Kopah terdiri dari pendapatan kebun karet eks TCSDP dengan rata-rata per rumah tangga per tahun sebesar Rp. 8.495.965,-/rumah tangga/th dan kebun karet non TCSDP dengan rata-rata per rumah tangga per tahun

sebesar Rp.43.145.133/rumah tangga /th.

Pendapatan Usaha Non Pertanian

Sumber-sumber pendapatan dari usaha non pertanian adalah dari pendapatan sebagai PNS, buruh, kedai, dan garim/penceramah. Total pendapatan dari usaha non pertanian sebesar Rp. 3.433.000/tahun.

Tabel 6. Sumber-sumber pendapatan usaha non pertanian pada usaha karet eks UPP TCSDP per tahun

No	Sumber	Rata-rata (Rp/rumahtangga/th)	Persentase (%)
1.	PNS	840.000	24,47
2.	Buruh	1.040.000	30,29
3.	Kedai	440.000	12,81
4.	Garim/penceramah	1.113.333	32,42
Total		3.433.333	100,00

Struktur Pendapatan

Struktur pendapatan merupakan gambaran yang menunjukkan kontribusi setiap sumber-sumber pendapatan terhadap

total pendapatan rumahtangga. Struktur pendapatan rumahtangga petani karet yang mempunyai kebun karet eks TCSDP disajikan secara rinci pada Tabel 7. dibawah berikut.

Tabel 7. Struktur pendapatan rumahtangga petani karet Eks UPP TCSDP per tahun

No	Sumber Pendapatan	Rata-rata (Rp/kapita/tahun)	Persentase (%)
1	Kebun Eks UPP TCSDP	8.495.965	15.43
2	Kebun Non TCSDP	43.145.133	78.34
3	PNS	840.000	1.53
4	Buruh	1.040.000	1.89
5	Kedai	440.000	0.80
6	Garim/penceramah	1.113.333	2.02
Total		55.074.431	100,00

Tabel 7. menunjukkan persentase perbandingan pendapatan yang diterima oleh rumahtangga petani karet eks UPP TCSDP dari sumber pendapatan pertanian dan pendapatan non pertanian. Total pendapatan rumahtangga petani karet sebesar Rp. 55.074.431 /rumahtangga /th.

Pengeluaran Rumahtangga

Bentuk pengeluaran rumahtangga terdiri dari dua yaitu untuk pangan dan non pangan. Struktur pengeluaran rumahtangga

merupakan gambaran yang menunjukkan pengeluaran rumahtangga petani karet untuk kebutuhan konsumsi.

Pengeluaran Pangan

Pengeluaran pangan adalah biaya pengeluaran yang dikeluarkan dari pendapatan yang untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga yang mencakup jenis dan jumlah bahan pangan yang umum dikonsumsi dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 8. Pengeluaran pangan rumahtangga petani karet eks UPP TCSDP per tahun

No	Jenis Pengeluaran	Rataan (Rp/rumahtangga/th)	Persentase %
1.	Padi-padian	5.766.667	56,63
2.	Sayur-sayuran	340.000	3,34
3.	Buah-buahan	422.000	4,14
4.	Daging	1.285.000	12,62
5.	Ikan	1.219.333	11,97
6.	Konsumsi Lainnya	376.000	11,30
Jumlah		10.183.333	100,00

Tabel 8. menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan rumahtangga petani karet di Desa Pulau Aro, Seberang Taluk dan Kopah dalam kurung waktu satu tahun sebanyak Rp.10.183.333,-/rumahtangga/th.

Dengan pengeluaran yang terbesar terdapat pada kelompok padi-padian sebesar 56,63 persen ini menggambarkan bahwa petani karet tergantung pada nasi sebagai bahan pokok untuk memenuhi konsumsi anggota keluarga. Sedangkan pengeluaran rumahtangga untuk

pangan yang memiliki persentase kecil adalah kelompok sayur-sayuran sebesar 3,34 persen. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran jenis pangan ini dikonsumsi dalam jumlah yang sedikit dan harganya cukup relatif murah.

Pengeluaran Non Pangan

Pengeluaran non pangan merupakan biaya pengeluaran yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengeluaran non pangan rumahtangga petani karet eks UPP TCSDP per tahun

No.	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/rumahtangga/th)	Persentase(%)
1.	Sandang	1.540.533	16,03
2.	Papan	1.716.000	17,85
3.	Pendidikan	3.321.333	34,55
4.	Rokok	1.406.000	14,63
5.	Kesehatan	362.000	3,77
6.	Bahan Bakar	429.120	4,46
7.	Pengeluaran Lainnya	838.000	8,72
Jumlah		9.612.986	100,00

Tabel 9. menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran rumahtangga non pangan sebanyak Rp. 9,612,986,-/rumahtangga/th, dengan pengeluaran terbesar terdapat pada pendidikan sebanyak Rp. 3,321,333/rumahtangga/th dengan

persentase 34,55 persen, ini meliputi seluruh kegiatan pendidikan seperti untuk membayar uang spp, buku pelajaran, alat tulis dan uang saku dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran non pangan yang terkecil adalah pengeluaran

kesehatan Rp. 362.000/rumahtangga /th dengan persentase 3,77 persen, ini dikarenakan biaya untuk berobat

sudah ada bantuan berobat gratis oleh pemerintah di puskesmas maupun di rumah sakit.

Tabel 10. Pola pengeluaran rumahtangga petani karet Eks UPP TCSDP Per tahun

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rp/rumahtangga/th)	Persentase (%)
1	Pangan	10.183.333	51,45
2	Non Pangan	9.610.053	48,55
	Jumlah	19.793.386	100,00

Kemampuan Membayar Kredit

Kemampuan membayar (*ability to pay*) yaitu kemampuan debitur untuk membayar utang pokok beserta bunganya yang bersumber dari pendapatan dan/atau keuntungan (untung). Adapun bunga yang dikenakan pada proyek UPP TCSDP ini adalah sebesar 12% per tahun dan masa pembayaran kredit

hingga lunas ialah selama 20 tahun. Dalam kenyataannya proyek bantuan UPP TCSDP berhenti karena banyaknya kredit yang belum dilunasi oleh petani. Berikut adalah jumlah rata-rata sisa kredit petani beserta bunga hingga tahun 1997 yang diperkirakan sejak tahun tanam awal 1980-an.

Tabel 11. Rata-rata Kredit Pinjaman Petani beserta Bunga 1997

No	Uraian	Jumlah rata-rata(Rp/th)
1	Rata-rata Kredit Pokok tahun 1997	Rp. 862.906
2	Rata-rata jumlah bunga hingga 1997	Rp. 1.043.069
	Rata-rata Hutang 1997	Rp. 1.905.976

Tabel 11. menjelaskan bahwa rata-rata kredit pokok yang dipinjam petani karet Eks UPP TCSDP adalah sebesar Rp. 862.906/th. Sedangkan rata-rata kredit yang sudah dibayar oleh petani pada tahun 1997 sebesar Rp. 1.043.069/th. Beberapa petani

karet sudah pernah melakukan pembayaran kredit walaupun belum lunas sepenuhnya sehingga dapat mempengaruhi jumlah kredit hingga tahun 2015, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Rata-rata Kredit Petani beserta Bunga 2015

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Rata-rata Kredit Pokok tahun 1997	862.906
2	Rata-rata Jumlah Bunga hingga 2015(12%/th)	2.906.947
3	Rata-rata kredit yang sudah dilunasi	276.776
	Rata-rata Hutang 2015	3.493.077

Tabel 12 menjelaskan bahwa rata-rata kredit awal yang dimiliki oleh petani sebesar Rp. 862.906 dengan bunga 12%/tahun. Bunga yang harus dibayar petani pada tahun 2015 adalah Rp. 2.906.947. Jika dikurangi rata-rata kredit yang dilunasi oleh petani maka rata-rata kredit yang dimiliki oleh petani sampai pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 3.493.077.

Kemampuan Membayar Kredit dengan Pendapatan Karet Eks TCSDP

Pendapatan produksi karet TCSDP adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pendapatan kebun karet Eks TCSDP saja dan tidak ditambahkan dengan pendapatan lainnya.

Tabel 13. Kemampuan Membayar Petani Karet Eks UPP TCSDP

No	Uraian	Jumlah rata-rata (Rp/thn)
1	Pendapatan Karet Eks TCSDP	Rp. 8.495.965
2	Pengeluaran Rumahtangga	Rp. 19.793.387
3	Jumlah Kredit (2015)	Rp. 3.493.077
4	Kemampuan Membayar	1 orang mampu

Tabel 13. diatas menjelaskan bahwa jika pendapatan hanya berasal dari hasil produksi karet Eks UPP TCSDP maka hanya 1 petani yang mampu membayar kredit, karena rata-rata pengeluaran rumahtangga lebih besar dari pendapatan petani kebun karet Eks TCSDP. Pendapatan karet Eks UPP TCSDP yaitu sebesar Rp. 8.495.965 /rumahtangga/th sedangkan pengeluaran rumahtangga petani karet Eks UPP TCSDP

yaitu sebesar Rp. 19.793.387/ rumahtangga /th.

Kemampuan Membayar Kredit dengan Pendapatan Rumahtangga Petani

Pendapatan rumahtangga petani adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil pendapatan kebun karet Eks UPP TCSDP dan pendapatan lainnya seperti dagang, ternak dan lain-lainnya.

Tabel 15. Kemampuan Membayar Petani Karet Eks UPP TCSDP dari pendapatan rumahtangga

No	Uraian	Jumlah rata-rata(Rp/thn)
1	Pendapatan Rumahtangga	Rp. 55.074.432
2	Pengeluaran Rumahtangga	Rp. 19.793.387
3	Jumlah Kredit	Rp. 3.493.077

Tabel 15. diatas menjelaskan bahwa rata-rata pendapatan rumahtangga petani karet adalah sebesar Rp. 55.074.432/th, sedangkan pengeluaran rumahtangga petani sebesar Rp. 19.793.387/th, dan rata-rata jumlah kredit yang harus dibayar

petani adalah sebesar Rp. 3.493.077/th, maka dapat diketahui bahwa jika pendapatan kebun karet TCSDP dan pendapatan rumahtangga digabungkan maka petani karet TCSDP mampu untuk membayar sisa kreditnya.

Tabel 16. Jumlah Mampu dan tidak mampu petani dalam membayar kredit dilihat dari pendapatan kebun TCSDP dan pendapatan rumahtangga.

No	Uraian	Jumlah	Persentasi
1	Mampu	17	56,67
2	Tidak Mampu	13	43,33
	Jumlah	30	100,00

Tabel 16. diatas menunjukkan bahwa sebagian petani mampu dalam membayar kredit Eks UPP TCSDP. Adapun petani yang mampu membayar sisa kredit TCSDP hingga tahun 2015 adalah sebanyak 17 orang (56,67%) sedangkan petani yang tidak mampu untuk membayar sisa kredit TCSDP adalah sebanyak 13 orang (43,33%). Hal tersebut dikarenakan pendapatan rumahtangga lebih kecil dari pada pengeluaran rumahtangga.

Penyebab Petani Belum Melunasi Kredit

Pada tabel 17 menjelaskan bahwa Dari ketiga alasan dibawah Alasan ke 1 yaitu kehilangan informasi untuk membayar kredit menjadi alasan yang paling banyak menjadi penyebab kredit belum dilunasi yaitu 60,00% dari seluruh responden. Disusul alasan petani merasa karet TCSDP sudah tidak produktif lagi sebanyak 20,00% dan petani merasa tidak ada peninjauan kembali dari pemerintah masing-masing 20,00%.

Tabel 17. Alasan petani belum melunasi kredit

Alasan	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Kehilangan informasi untuk membayar kredit	18	60,00
2	Tidak ada peninjauan kembali dari Pemerintah	6	20,00
3	Karet TCSDP tidak produktif lagi	6	20,00
	Jumlah	30	100,00

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata produktivitas tanaman karet eks UPP TCSDP adalah 1,996 kg ojol/ha/th untuk karet eks TCSDP dan 2,012 kg ojol/ha/th untuk karet Non TCSDP, dari rata-rata populasi tanaman 450 pokok/ha.
2. Total pendapatan kotor yang diterima oleh petani kebun karet eks TCSDP sebesar Rp. 14.954.690,-/ha/thn. Dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. 8.495.965,-/ha/thn. Sedangkan pendapatan kotor yang diterima oleh petani kebun karet Non TCSDP sebesar Rp. 51.452.617,-/ha/th, dengan rata-

- rata pendapatan bersih sebesar Rp. 43.145.133,-/ha/th.
3. Struktur pendapatan rumahtangga petani terdiri dari usaha pertanian dan usaha non pertanian. Total pendapatan dari usaha pertanian sebesar Rp. 51.641.098/rumahtangga/th dan Total pendapatan usaha Non pertanian sebesar Rp. 3.433.000/rumahtangga/th.
 4. Pengeluaran rumahtangga petani karet eks TCSDP untuk pangan dan pengeluaran non pangan. Pengeluaran pangan sebesar Rp.10.183.333,-/rumahtangga/th (51,45%) dan pengeluaran non pangan sebesar Rp. 9.610.053-/rumahtangga/th (48,55 %).
 5. Kemampuan membayar kredit oleh petani dianalisis dari pendapatan kebun karet Eks TCSDP sebanyak 1 orang petani yang mampu untuk membayar sisa kredit TCSDP. Karena pendapatan kebun karet hanya sebesar Rp. 8.495.965/th sedangkan pengeluaran rumahtangga petani sebesar Rp. 19.793.387/th.
 6. Kemampuan membayar kredit oleh petani dianalisis dari pendapatan kebun karet TCSDP dan pendapatan rumahtangga sebanyak 17 orang petani (56,67%) yang mampu untuk membayar sisa kredit TCSDP, karena rata-rata pendapatan rumahtangga petani sebesar Rp. 55.074.432/th, sedangkan pengeluaran rumahtangga petani sebesar Rp. 19.793.387/th.

Saran

1. Untuk meningkatkan motivasi petani dalam peningkatan produktivitas kebun karet yang diusahakan, dengan terbentuk Koperasi Unit Desa yang menampung hasil produksi petani untuk dijual dengan menyediakan saprodi untuk petani.
2. Bila tahapan sosialisasi dan pemungutan dilakukan secara intensif pada masa waktu tertentu (\pm 2 tahun) dan ternyata juga belum dapat dilunasi maka pilihan pemutihan kredit memungkinkan untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2014. *Kuantan Singingi Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. Teluk Kuantan.

Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. 2013. *Database Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi*.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-----, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.